

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Literasi keuangan digital mendukung pengembangan teknologi perusahaan-perusahaan baru di sektor keuangan dan mendukung *sandbox* bagi *start-up* jasa keuangan dan perusahaan teknologi (Soekarno & Damayanti, 2021). Minimnya literasi keuangan menyebabkan belum tercapainya pemanfaatan produk keuangan atau disebut inklusi keuangan. Menurut Peraturan OJK Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat, sebagai ketersediaan akses terhadap berbagai produk, layanan jasa, dan lembaga keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi hal yang krusial bagi masyarakat dan harus selalu berjalan seiring dengan inklusi keuangan atau kepemilikan produk keuangan.

Digitalisasi telah memberikan dampak yang signifikan pada industri perbankan yang menyebabkan perubahan perilaku nasabah, dengan semakin banyak orang yang beralih dari transaksi konvensional (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Kristiyana sebagai kepala pengawasan bank di OJK menegaskan bahwa industri perbankan membutuhkan transformasi digital karena layanan keuangan sudah tersedia di mana-mana. Oleh karena itu, transformasi digital bank akan menjadi prioritas dan salah satu strategi untuk meningkatkan persaingan di industri perbankan. Semua bank digital dijamin oleh LPS karena bank digital adalah bank umum. Namun, simpanan tersebut harus memenuhi syarat yang disebut 3T yaitu terlebih dahulu terdaftar di pembukuan bank, tidak melebihi suku bunga penjaminan LPS, dan tidak menyebabkan bank tersebut kolaps (Lembaga Penjamin Simpanan, 2021).

Produk perbankan digital menyediakan fitur menabung yang dimana simpanan tersebut aman karena sudah terjamin oleh LPS dibandingkan dengan menyimpan uang menggunakan e-Wallet. Purbaya selaku Dewan Komisiner LPS menegaskan bahwa LPS tidak menjamin adanya saldo yang tinggi pada aplikasi e-Wallet setiap pengguna (IDX Channel, 2022).

Menurut Peraturan OJK No. 12/POJK.03/2021 tentang bank umum, bank digital adalah bank berbadan hukum di Indonesia yang tidak memiliki anak perusahaan fisik selain kantor pusat dan yang menyediakan dan mengelola kegiatan keuangannya secara 24/7 baik melalui saluran elektronik maupun dengan menggunakan anak perusahaan fisik dalam jumlah terbatas.

Berdasarkan data bank dunia tahun 2022 ini dikutip oleh Peneliti *Center of Digital Economy and SMEs*, Izzudin sebagai Eksekutif *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF) mencatat bahwa mayoritas tenaga kerja di Indonesia tidak memiliki dana cadangan untuk tujuh hari ke depan. Berhubungan dengan penegasan dari PINA Indonesia, Maychellie selaku Senior Konsultan Keuangan menegaskan adanya faktor internal yaitu ketergantungan budaya konsumsi pada masyarakat Indonesia termasuk para pekerja, masih kurang disiplin menabung dan sebaliknya biaya hidup yang tinggi serta struktur sosial yang runtuh di Indonesia merupakan faktor yang mempengaruhi lingkungan eksternal.

Tjit Siat Fun, Direktur Kepatuhan Bank Jago, menghargai Forbes atas pengakuan dan dukungannya terhadap inovasi dan perangkat digital yang tersedia bagi masyarakat Indonesia. PT Bank Jago, Tbk urutan ketujuh di antara bank-bank terbaik di Indonesia dalam Majalah Forbes "*The World's Best Banks 2022*", meskipun Bank Jago memiliki jumlah pekerja yang paling sedikit di antara bank-bank di Indonesia. Survei ini merupakan hasil dari studi yang melibatkan lebih dari 45.000 konsumen di 27 negara dan meneliti kepercayaan konsumen terhadap nasihat keuangan, layanan perbankan digital, dan kepuasan konsumen.

Dengan hal itu, bank digital dapat menjadi pilihan bagi masyarakat yang ingin menabung, menyiapkan dana darurat, atau berinvestasi salah satunya menggunakan bank digital yaitu Bank Jago. Bank Jago memungkinkan pengguna untuk melakukan pengelolaan keuangan dilakukan secara menyenangkan, mudah, inovatif, dan kolaboratif. Bank Jago memiliki perspektif yang berbeda dalam menawarkan layanan keuangannya, salah satunya dengan memberikan fitur andalan yaitu Kantong Jago yang memungkinkan nasabah memisahkan penyimpanan dana ke dalam sejumlah kantong dengan dua tujuan utama diantaranya pengeluaran atau menabung yang dapat mendukung nasabah dalam

mengelola keuangan dengan baik. Selain itu, Bank Jago juga memberikan nilai tambah dalam layanan keuangan yang komprehensif, bekerja sama dengan berbagai mitra terkemuka di Indonesia.

Hadirnya alat perbankan digital untuk membantu masyarakat mengelola keuangan tentu saja menjadi salah satu solusi bagi masyarakat menengah ke bawah yang selama ini kesulitan mengendalikan finansial dengan baik. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk membuat Laporan Tugas Akhir dengan judul **“Analisis Tahap Pengelolaan Keuangan pada Fitur Bank Digital PT Bank Jago, Tbk”**.

I.2 Tujuan Tugas Akhir

Terdapat beberapa tujuan yang ingin penulis sampaikan dalam penyusunan Tugas Akhir ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui fitur-fitur yang ditawarkan oleh Bank Jago.
2. Mengetahui strategi Bank Jago dalam menunjang kesehatan keuangan.
3. Mengetahui implementasi pengelolaan keuangan melalui Bank Jago.

I.3 Manfaat Tugas Akhir

Dalam penulisan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberi manfaat dari kedua aspek yaitu:

1. Aspek Teoritis

Laporan tugas akhir ini dapat menambah wawasan bagi para pembaca mengenai pengelolaan keuangan yang baik dengan memanfaatkan fitur pada layanan perbankan digital.

2. Aspek Praktis

a. Bagi PT Bank Jago, Tbk

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja PT Bank Jago, Tbk agar kedepannya terus memberikan manfaat dalam bidang pengelolaan keuangan.

b. Bagi Masyarakat

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat membantu masyarakat sebagai bahan literasi mengenai penyedia fitur pengelolaan keuangan dan

sebagai bahan keputusan untuk menggunakan penyedia fitur pengelolaan keuangan.